BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang bergelut melawan wabah *coronavirus.* Kasus *Coronavirus* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019. Tragedi tersebut terus berlanjut hingga penyebaran *coronavirus* mewabah ke seluruh penjuru dunia. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit dari gejala ringan hingga berat. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) merupakan sebuah penyakit jenis baru yang sebelumnya tidak pernah diidentifikasi pada tubuh manusia. Terdapat beberapa gejala umum infeksi covid-19 seperti batuk kering, letih, sesak nafas dan ngilu di seluruh tubuh, merasa tidak enak badan, infeksi pneumonia, sakit di bagian perut, sakit kepala, hilangnya indra perasa atau penciuman, dan nafsu makan menurun. Masa inkubasi pasien yang terjangkit covid-19 rata-rata 5-6 hari hingga masa terpanjang 14 hari. Menurut Kompas.com (29/08/2020) Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona dan pada saat itu pemerintah langsung mengumumkan 2 kasus pasien positif covid-19 di Indonesia.

Dalam hitungan minggu virus covid-19 ini sudah menyebar ke berbagai provinsi yang ada di Indonesia, salah satu provinsi yang terjangkit virus covid-19 adalah Provinsi Bali. Virus covid-19 ini sudah menyebar ke berbagai Kabupaten dan Kota yang ada di Bali salah satunya adalah Kabupaten Buleleng. Menurut

bulelengkab.go.id, (05/09/2020) Pada tanggal 05 September 2020 pukul 14.00 wita terdapat Pasien Terkonfirmasi Kumulatif 550 orang, Terkonfirmasi Sembuh Akumulatif 454 orang (82,55%), Dalam Perawatan 88 orang (16,00%), dan Meninggal 7 orang (1,27%).

Dengan adanya virus covid-19 di Kabupaten Buleleng banyak dampak yang ditimbulkan bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas (28/03/2020) dampak dari adanya virus covid-19 terjadi pada berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata, politik, dan pendidikan. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang isinya mengenai segala kegiatan diluar dan didalam ruangan sektor untuk sementara waktu ditunda demi mencegah perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (covid-19) pada bidang pendidikan. Karena penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Buleleng semakin meningkat dan semakin luas maka berdasarkan Surat Edaran Bupati Buleleng Nomor : 2540/SE/Pem/IX/2020 tentang Penguatan Pencegahan dan Pengendalian covid-19 di Kabupaten Buleleng yang berkaca dengan kebijakan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 terkait dikeluarkannya Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Dalam hal ini diharapkan setiap proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Di Kabupaten Buleleng sistem pembelajaran daring ini dilaksanakan di semua jenjang, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Selain itu pembelajaran daring juga

dilaksanakan baik pada sekolah Negeri maupun Swasta. Pembelajaran daring ini sangat berkaitan erat dengan IT termasuk internet di dalamnya. Sehingga daring itu sendiri merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Istilah daring ini sejatinya digunakan untuk menggantikan kata online, yang memiliki makna terhubung dengan jaringan internet. Dengan kata lain pembelajaran daring merupakan suatu proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online (tanpa melakukan tatap muka) dengan menggunakan jejaring sosial atau platform yang tersedia. Pembelajaran daring ini selalu melibatkan komputer, laptop, internet, handphone, dan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring lainnya seperti google classroom, google meet, schology, zoom, live chat, whatsapp group, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring, tatap muka di kelas tidak perlu dilakukan karena segala bentuk komunikasi baik pemberian materi pembelajaran, pemberian tugas, dan tes dilaksanakan secara online. Selain itu dengan adanya sistem pembelajaran daring siswa memiliki waktu belajar yang lebih luas serta siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun.

Salah satu sekolah di Kabupaten Buleleng yang diketahui menggunakan sistem pembelajaran daring adalah SMAN 2 Singaraja. Letak sekolah ini tidak jauh dari pusat kota. SMAN 2 Singaraja juga merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Buleleng. Dikatakan sebagai sekolah favorit karena SMAN 2 Singaraja pernah meraih juara sebagai Sekolah Adi Wiyata Nasional tahun 2016 serta banyak siswa di SMAN 2 Singaraja yang berhasil meraih juara pada tingkat nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ketut Agus Ariawan, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan di SMAN 2 Singaraja (03/12/2020), beliau mengatakan pada tahun 2018 siswa SMAN 2 Singaraja pernah meraih juara 1 Speech Contest

tingkat Nasional, 10 besar terbaik Guiding Contest tingkat Nasional, dan juara 1 Tourism Quiz tingkat Nasional. Selain itu pada tahun 2020 ini siswa SMAN 2 Singaraja kembali berhasil mengukir prestasi pada tingkat nasional yaitu pada Lomba Akustik Forkom Buleleng yang meraih juara 3 serta Lomba Akustik tingkat Nasional yang meraih juara 2.

Dimasa pandemi covid-19 ini SMAN 2 Singaraja menganggap sistem pembelajaran daring sebagai pilihan yang paling tepat untuk melaksanakan Kegiatan Belajar mengajar (KBM). Ada beberapa aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan siswa untuk berinteraksi dengan guru, seperti *google classroom, video converence, google meet, schology, zoom, live chat,* maupun melalui *whatsapp group*. Sistem pembelajaran daring ini merupakan salah satu inovasi sistem dalam pendidikan guna menjawab tantangan dan ketersediaan sumber belajar di tengah masa pandemi covid-19. Keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring ini sangat bergantung pada lingkungan belajar serta karakteristik peserta didik itu sendiri.

Meski demikian, hal tersebut berdampak pada perubahan yang cukup revolusioner terhadap proses pembelajaran tak terkecuali pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singraja. Sebelum adanya pandemi covid-19, pembelajaran sosiologi dilaksanakan secara luring, serta pembelajaran sosiologi itu sendiri sangat erat kaitannya dengan lingkungan, masyarakat, serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaca pada hal itu, biasanya guru sosiologi di SMAN 2 Singaraja mengajak siswa siswinya turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan atau riset terkait fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran sosiologi berhasil dicapai dan peserta didik dapat menerapkan langsung teori ataupun ilmu

yang didaptkan pada saat pembelajaran di kelas dilakukan. Akan tetapi sejak diberlakukannya pembelajaran daring sebagai strategi adaptasi pembelajaran di tengah wabah pandemi covid-19, guru sosiologi SMAN 2 Singaraja menjalankan habitusnya yang baru dengan mengubah seluruh prosesnya mulai dari persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat unsur metode, model dan evaluasi pembelajaran yang sebelumnya menggunakan pendekatan luar jaringan (luring) berubah menjadi dalam jaringan (daring). Dengan diterapkannya metode daring, muncullah beberapa hambatan khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Salah satu hambatan yang dialami yaitu guru sosiologi dan siswa siswi tidak dapat terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian terkait fenomena-fenomena sosiologis. Padahal masyarakat dan lingkungan merupakan labolatorium dari mata pelajaran sosiologi itu sendiri.

Di awal guru sosiologi mengalami adaptasi yang tidak mudah. Mengingat selama ini pembelajaran daring sangat jarang diterapkan di sekolah. Di samping itu, literasi digital yang minim membuat proses pembelajaran sempat tersendat dengan kendala hampir di tiap proses. Pada masa pandemi covid-19 ini seluruh guru di SMAN 2 Singaraja diharuskan memiliki kemampuan dan kreativitas saat mengajar menggunakan media atau flatform yang sudah disediakan. Akan tetapi kenyataannya di SMAN 2 Singaraja masih ada sebagian guru yang belum familiar dengan IT *(Information Technology).* Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Gede Suwamba Jaya, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMAN 2 Singaraja (24/11/2020), beliau mengatakan bahwa secara keseluruhan jumlah guru di SMAN 2 Singaraja sebanyak 66 orang dengan rincian Pegawai Negeri Sipil (PNS) 46 orang, guru OJTM (Orang Jam Tatap Muka) 10 orang, dan

Guru Honor 10 orang. Selain itu beliau juga mengakatan secara keseluruhan terdapat 30,3% guru-guru di SMAN 2 Singaraja kurang familiar dengan IT. Setelah berjalan selama kurang lebih 8 bulan kini kendala-kendala tersebut sudah mulai teratasi tentunya dengan bimbingan mentor dari dinas pendidikan setempat serta bantuan dari guru lain bahkan mahasiswa PPL.

Selain guru-guru yang mengalami kendala, ternyata siswa di SMAN 2 Singaraja juga mengalami kendala pada saat pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang dialami oleh siswa adalah terkait literasi teknologi, demografi dan fasilitas pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ni Ketut Mudianing, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 2 Singaraja (25/11/2020), beliau mengatakan bahwa kendala yang dialami oleh siswa Jurusan IPS dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi adalah literasi teknologi siswanya beragam sehingga banyak siswa yang membuat kelompok sendiri diluar pembelajaran daring agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, Selain itu siswa yang menggambil jurusan IPS secara ekonomi dan demografi cukup beragam dengan kata lain terdapat siswa yang kesulitan secara ekonomi dan tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai serta ada pula siswa yang kesulitan untuk mencari akses internet yang lancar. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Siswa (Dapodik Siswa) SMAN 2 Singaraja, SMAN 2 Singaraja memiliki jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 1002 orang, yang diantaranya 242 orang siswanya mengambil jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) serta siswa yang mengambil jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IBB (Ilmu Bahasa & Budaya) sebanyak 760 orang. Berdasarkan data diatas sebaran wilayah tempat tinggal (demografi) siswa yang mengambil jurusan

IPS cukup beragam, ada yang tinggal di Desa Panji, Kampung Singaraja, Desa Baktisraga, Banyuasri, Desa Sambangan, Paket Agung, Pemaron, Tukad Mungga, Kayu Putih, Desa Padang Bulia, Desa Anturan, Sawan, dan ada pula yang berasal dari wilayah di luar zonasi sefaperti Sidatapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa, Pancasari, Gobleg, Selat, Gitgit, Sawan, Bestala, Busungbiu, Kintamani, Abian Semal, dan Penyabangan Gerokgak. Dari sebaran wilayah tempat tinggal siswa itu terdapat 12,39% siswa yang mengalami kendala signal saat pembelajaran daring berlangsung.

Perubahan budaya belajar juga dirasakan oleh peserta didik. Dalam mata pelajaran sosiologi siswa terbiasa untuk turun langsung ke lapangan untuk menganalisa fenomena sosial yang ada. Bahkan sebagai bagian dari tujuan pembelajaran yang di dalamnya terinklusi pendidikan karakter tentu pembelajaran sosiologi diharapkan mampu mengaktualisasikan tujuan-tujuan tersebut. Semenjak covid-19 merebak siswa kini hanya berkutat pada analisa virtual yang tentunya kurang mendukung untuk meningkatkan atmosfer pembelajaran sosiologi itu sendiri. Meski demikian, hal tersebut seolah sudah menjadi sebuah habitus (kebiasaan) yang akhirnya bisa mereka adaptasi.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengeksplorasi habitus baru yang terjadi dalam proses pembelajaran sosiologi akibat merebaknya virus covid-19. Eksplorasi ini menjadi penting mengingat metode dan model pembelajaran sosiologi yang selama ini dilakukan pendekatan luring dinilai sudah cukup ideal mengingat aspek teoritik konseptual serta pengalaman langsung dapat dicapai lewat pendekatan ini. Dengan metode pembelajaran yang sepenuhnya daring tentu dibutuhkan strategi baru yang secara simultan tengah diupayakan baik oleh siswa maupun guru agar

capaian pembelajaran sosiologi dapat diraih sesuai harapan. Dengan kata lain dalam pembelajaran sosiologi ketercapaian KI dan KD dalam silabus mustahil tercapai, karena kegiatan belajar mengajar berlagsung hanya sebatas teori saja dan tanpa adanya praktek turun ke lapangan karena situasi yang tidak memungkinkan. Dengan demikian, penelitian ini yang berjudul "***HABITUS*" BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SMA AKIBAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMAN 2 SINGARAJA, BULELENG-BALI).**

Istilah habitus ini dipopulerkan oleh Pierre Felix Bourdieu. Dalam konteks pemikiran Bourdieu, habitus merupakan suatu istilah populer yang digunakan untuk menjelaskan kebiasaan-kebiasaan baru yang terjadi di berbagai bidang kehidupan. Habitus juga bisa dikatakan sebagai suatu kebiasaan, dimana new normal memunculkan kebiasaan baru. Dengan kata lain kebiasaan baru ini merupakan hasil adaptasi dari new normal. Istilah habitus ini digunakan peneliti karena pada masa pandemi covid-19 ini banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang wajib dilakukan. Dengan kata lain, dalam penelitian ini dapat dikatakan habitus ini dibentuk oleh suatu kebiasaan berdasarkan struktur sosial, jika dilihat dalam dunia pendidikan struktur sosial tersebut seperti kepala sekolah, dinas pendidikan, dinas kesehatan serta dinas terkait lainnya. Struktur sosial ini mensosialisasikan bahwa pandemi covid-19 ini merupakan virus yang berbahaya sehingga segala kegiatan di luar ruangan tidak boleh diadakan termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Hal ini tentu membutuhkan suatu strategi khusus seperti diterapkannya sistem ppembelajaran daring. Sejatinya sistem pembelajaran daring ini bisa dikatakan memaksa karena mau tidak mau baik siswa, guru, serta peserta yang terlibat lainnya harus mengikuti kebijakan tersebut. Dapat kita ketahui ketika

pembiasaan ini berjalan, baik siswa, guru, maupun pihak terlibat lainnya seolah-olah menerima sistem pembelajaran daring diterapkan, padalah sebenarnya banyak keluhan-keluhan yang mereka alami selama proses pembelajaran daring berlangsung. Akan tetapi karena situasi yang akhirnya memaksa siswa, guru serta pihak terlibat lainnya untuk melakukan itu, lama kelamaan secara sadar dan tidak sadar mereka tetap melakukan atau menjalanakan kebiasaan barunya hingga benar-benar terbiasa.

Selain itu dapat kita lihat pada bidang pendidikan, sebelum adanya pandemi covid-19 metode pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan), sedangkan setelah adanya pandemi covid-19 metode pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau secara online berbasis digital. Metode pembelajaran online atau e-learning memang bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Akan tetapi hal tersebut tetap memerlukan adaptasi atau penyesuaian dan mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas dan e-learning. Dalam situasi pandemi covid-19 seperti saat ini, metode pembelajaran yang menggunakan teknologi atau metode pembelajaran berbasis digital dianggap sebagai metode yang tepat, karena teknologi disini bukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akan tetapi sebagai salah satu pilihan karena pembelajaran tatap muka tidak mungkin dilaksanakan. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan istilah habitus dalam penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi seluruh proses pembelajaran sosiologi sehingga hal tersebut dapat dijadikan rujukan bagi penyempurnaan proses pembelajaran sosiologi di kemudian hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejak diberlakukannya tatanan era baru (*new normal*) oleh pemerintah, kasus positif covid-19 di Kabupaten Buleleng semakin meningkat. Seluruh masyarakat di Kabupaten Buleleng diminta agar tidak lengah, selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan, menjaga imunitas tubuh, serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dilansir dari balipost.com (diakses 29 Agustus 2020) Wakil Bupati dr. Nyoman Sutjidra, Sp.OG menjelaskan sejak tatanan era baru (*new normal*) diterapkan di Kabupaten Buleleng, kasus positif covid-19 semakin hari semakin meningkat. Selain pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 meningkat, pasien yang meninggal dunia juga semakin meningkat.

Dengan adanya penambahan kasus positif covid-19 di Kabupaten Buleleng, banyak dampak yang ditimbulkan bagi seluruh masyarakat seperti dampak politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam penelitian ini, akan dikaji lebih mendalam mengenai habitus baru dalam proses pembelajaran sebagai dampak dari merebaknya covid-19 khususnya perubahan habitus pada proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja serta adaptasi Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring ini sangat berkaitan dengan Information Technology (IT). Secara umum dalam dunia pendidikan, penggunaan IT dalam proses pembelajaran sudah biasa dilakukan. Saat proses pembelajaran berlangsung penggunaan Laptop, LCD, video pembelajaran, maupun internet bukanlah hal yang asing lagi bagi guru dan siswa. Dengan kata lain guru-guru dan siswa sudah familiar dengan pemakaian teknologi tersebut sejak pembelajaran luring masih diterapkan.

Berkaca pada hal itu, SMAN 2 Singaraja sebenarnya sudah lama mengenal IT dan sudah menggunakan IT dalam proses pembelajaran, baik luring maupun daring. Sehingga IT bukanlah hal yang baru bagi guru dan siswa di SMAN 2 Singaraja. Akan tetapi, walaupun bukan suatu hal yang baru, guru dan siswa di SMAN 2 Singaraja masih mengalami kesulitan-kesulitan saat menggunakan IT dan media yang telah disediakan untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran daring. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa guru dan siswa di SMAN 2 Singaraja bisa menggunakan LCD, laptop, video pembelajaran, dan internet, akan tetapi mereka tidak terbiasa menggunakan aplikasi (media) yang telah disediakan guna menunjang proses pembelajaran daring berlangsung. Apalagi aplikasi-aplikasi seperti *google classroom, video converence, google meet, schology, zoom, dan live chat* merupakan aplikasi yang baru dan belum pernah digunakan pada saat pembelajaran luring. Dari uraian yang disajikan di atas maka peniliti terinspirasi untuk meneliti di SMAN 2 Singaraja terkait:

1.2.1 Habitus lama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi sebelum adanya pandemi covid-19;

1.2.2 Habitus baru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi setelah adanya pandemi covid-19;

1.2.3 Strategi/kesiapan guru sosiologi dalam menjalani proses pembelajaran dengan metode daring;

1.2.4 Tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran sosiologi;

1.2.5 Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran sosiologi;

1.2.6 Ketidaksiapan sekolah terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran sosiologi

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah, hal ini dilakukan agar penelitian yang diperoleh lebih singkat, padat, dan jelas. Peneliti memberikan fokus hanya pada beberapa aspbek atau variabel penelitian. Penentuan variabel penelitian ini bertujuan untuk menggali data dan informasi agar masalah penelitian yang dibahas mencapai tingkat kejenuhan data. Adapun fokus masalah yang akan diteliti yaitu tentang Habitus Baru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Akibat Pandemi covid-19 di SMAN 2 Singaraja. Selama ini guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan media atau platform seperti *google classroom, video converence, google meet, schology, zoom, live chat,* maupun melalui *whatsapp group*. Media-media tersebut dianggap relevan dan dianggap sebagai solusi agar pembelajaran dimasa pandemi tetap berlangsung. Kenyataannya di SMAN 2 Singaraja, baik siswa maupun guru mengalami kendala saat menggunakan media tersebut sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Maka dari itu siswa dan guru harus kembali beradaptasi dengan kondisi dan media yang digunakan. Dengan kata lain hat tersebut memunculkan bentuk-bentuk kebiasaan baru. Penelitian ini tidak membahas seluruh mata pelajaran meski tetap mempelajari habitus baru yang secara umum terjadi SMAN 2 Singaraja sebagai akibat dari munculnya kebijakan pemerintah tentang kewajiban pelaksanaan pembelajaran daring semasa pandemi covid-19.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian pembatasan masalah serta berbagai uraian data, fakta, dan konsep diatas, maka penulis memformulasikan 3 rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimanakah strategi guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran akibat pandemi covid-19?

1.4.2 Apa sajakah habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi yang dibentuk oleh guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja pada masa pandemi covid-19?

1.4.3 Implikasi apakah yang ditimbulkan dari adanya pembentukan habitus baru dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja akibat pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini dengan fokus kajian tentang *habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi Akibat Pandemi covid-19*, maka tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Mendeskripsikan strategi guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran akibat pandemi covid-19.

1.5.2 Mendeskripsikan bentuk-bentuk habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi yang dibentuk oleh guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja pada masa pandemi covid-19.

1.5.3 Mendeskripsikan Implikasi yang ditimbulkan dari adanya pembentukan habitus baru dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja akibat pandemi covid-19

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam fungsi serta memberikan implikasi yang positif bagi diri sendiri (individu) dan orang banyak (Guru Sosiologi di SMAN 2 Singaraja, Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 2 Singaraja, Prodi Pendidikan Sosiologi, dan Peneliti). Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan baik secara teoritis (konseptual) dan praktis (faktual).

1.6.1 Manfaat Teoretis (Konseptual)

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah wawasan dan refrensi dalam memahami ilmu sosiologi pendidikan. Sehingga kita dapat belajar secara komprehensif mengenai segala aspek pendidikan dari segi ilmu sosiologi yang diterapkan pada proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja dimasa pandemi covid-19. Dengan kata lain kita dapat memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya *perubahan habitus proses pembelajaran sosiologi* di SMAN 2 Singaraja dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep ilmu sosiologi pendidikan yaitu terkait analisis kedudukan pendidikan dimasa pandemi covid-19, hubungan sekolah, pemerintah, dan masyarakat, serta analisis interaksi guru dengan siswa atau interaksi antara sekolah dengan orang tua (masyarakat). Dengan kata lain, sosiologi pendidikan dapat memberikan penjelasan yang relevan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat, sehingga setiap individu baik siswa, guru, orang tua (masyarakat) dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan maupun fenomena yang terjadi

dalam masyarakat. Selain itu dikaji dalam aspek keilmuan perubahan habitus proses pembelajaran sosiologi ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca atau masyarakat luas di dalam memahami model pembelajaran sosiologi yang cocok dimasa pandemi covid-19 ini.

1.6.2 Manfaat Praktis (Faktual)

Manfaat praktis (faktual) dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sosial guru, siswa, warga sekolah, maupun masyarakat luas, khususnya terkait perubahan-perubahan budaya pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1.6.2.1 Guru Sosiologi

Secara praktis penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap guru sosiologi pada khususnya, salah satu manfaat penelitian ini yaitu sebagai masukan atau saran terkait model pembelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi guru sosiologi yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh guru sosiologi agar lebih kreatif memilih, merancang, dan menerapkan model pembelajaran yang tepat di era pandemi seperti saat ini.

1.6.2.2 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Seecara praktis penelitan ini juga dapat bermanfaat serta memberikan referensi secara akademik bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Salah satu kontribusi penelitian ini yaitu berperan dalam perluasan referensi perkuliahan, serta jika dilihat secara teoritis hasil penelitian ini berhubungan langsung dengan konsep-konsep pada mata kuliah Sosiologi Pendidikan,

Strategi dan Desain Pembelajaran, Media dan Teknologi Pembelajaran, dan lain-lain.

1.6.2.3 Peneliti

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan berbagai manfaat bagi peneliti baik dalam konteks pematangan atau pemahaman konsep dan teori dalam ilmu sosiologi. Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan peneliti yang berkaitan dengan model pembelajaran sosiologi pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) dimasa pandemi covid-19. Selain itu penelitian ini juga memberikan manfaat kepada peneliti dalam mengembangkan sumber belajar, model pembelajaran, serta strategi-strategi yang relevan dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19.